

Pendampingan Dokumentasi Cetak dan Digital: Upaya Peningkatan Kapasitas Preservasi Seni Syair Islam Tradisional Kebumen (Jam Janeng) melalui Pendekatan ABCD

**Risma Hikmawati¹, Lilih Solih Khatin², Rahmat Hidayat Pratama³,
Laksmana Tegar Buana⁴**

^{1,2,3,4}UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
rismahikmawati017@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Jam Janeng, merupakan warisan tradisi Islam yang digunakan sebagai media dakwah penyebaran agama Islam yang berkembang dan tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Kebumen, seperti di Desa Dorowati, Prembun, Pejagoan, Sruweng, dan Sidoharjo, akan tetapi tidak berkembang di wilayah lain di sekitar Kebumen seperti Purworejo, Wonosobo, Banjarnegara dan Purbalingga. Keberadaan seni tradisional diamanatkan upaya pelestariannya secara nasional, seperti dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pelestarian budaya local oleh pemerintah daerah. Akan tetapi tradisi Janengan ini masih menghadapi masalah diantaranya perlunya optimalisasi peran pemerintah dalam pemberdayaan seni tradisi, perlunya upaya konservasi, diperlukan pemikiran kembali mengenai hubungan antara Islam dan seni dalam kerangka pengembangan seni tradisi Islam, serta perlunya pembinaan, penyelenggaraan festival, maupun penerbitan regulasi yang mendukung keberadaan seni tradisional. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan program pendampingan dokumentasi cetak dan digital sebagai upaya peningkatan kapasitas preservasi seni syair Islam tradisional Jam Janeng di Desa Karangsari Kecamatan Sruweng Kab. Kebumen melalui pendekatan ABCD. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Assets Based Community Development/ ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat pula kesejahteraannya. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kapasitas aparatur desa dan pegiat budaya di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen dalam melakukan konservasi/pelestarian seni Jam janeng melalui dokumentasi cetak dan digital.

Kata kunci: Kapasitas preservasi, Seni Islam tradisional, Jam Janeng.

Abstract

Jam Janeng, is an Islamic traditional heritage that is used as a medium for propagating the spread of Islam which is growing and spreading in several areas in Kebumen Regency, such as in the villages of Dorowati, Prembun, Pejagoan, Sruweng, and Sidoharjo, but is not developing in other areas around Kebumen such as Purworejo, Wonosobo, Banjarnegara and Purbalingga. The existence of traditional art is mandated as a national preservation effort, as in Law Number 32 of 2004 which replaces Law Number 22 of 1999 concerning the preservation of local culture by regional governments. However, the Janengan tradition still faces problems, including the need to optimize the government's role in empowering traditional arts, the need for conservation efforts, the need to rethink the relationship between Islam and art within the framework of developing Islamic traditional arts, as well as the need for guidance, organizing festivals and publications that support regulation of the existence of traditional arts. The aim of this service is to carry out a printed and digital documentation assistance program as an effort to increase the capacity for preserving the traditional Islamic art poetry of Jam Janeng in Karangsari Village, Sruweng District, Kab. Kebumen using the ABCD approach. The service method used is the Asset Based Community Development (ABCD) method, which prioritizes the utilization of assets and potential that exist around and are owned by the community. Through the Asset Based Community Development (ABCD) approach, it can sustainably create community independence in increasing income so that it will also increase their welfare. The results obtained were an increase in the capacity of village officials and cultural activists in Karangsari Village, District. Sruweng District. Kebumen in carrying out conservation/preservation of Jam janeng art through printed and digital documentation.

Keywords: Preservation capacity, Traditional Islamic art, Jam Janeng .

PENDAHULUAN

Kabupaten Kebumen adalah salah satu kabupaten di wilayah Barlingmascakeb, wilayah yang memiliki ciri khas budaya lokal *ngapak* atau *inyong* atau disebut dengan *penginyongan*. (Supriyanto, dkk: 2022). Beberapa jenis aktifitas seni yang masih populer di wilayah yakni: 1) Seni Jaran Kepang disebut juga seni jathilan (kuda lumping), dipentaskan oleh kelompok seni, menurut data di Kebumen sendiri sudah terdapat setidaknya 95 grup yang menyebar didaerah-daerah Kebumen. Kesenian ini memiliki pencapaian dimana tercatat dalam penghargaan MURI sebagai pencipta kuda lumping terbesar di Indonesia, 2) Seni tari lawet khas Kebumen yang tercipta sejak tahun 1995, dan biasanya diperagakan oleh 2 orang penari, 3) Seni wayang kulit Kebumen dengan dalang terkenal hingga ke seantero daerah wilayah Indonesia, 4) Seni menthiet khas Kebumen, dan 5) Kesenian Jamjaneng atau janengan asli Kebumen yang tercatat menjadi warisan budaya dan terkait erat dengan sejarah penyebaran Islam di Jawa yang dibawa oleh Sunan Kalijogo.

Jam Janeng kemudian dapat dideskripsikan sebagai seni Islam-Jawa tradisional yang berkembang dan tersebar di banyak daerah di kabupaten Kebumen, contohnya terdapat di desa Dorowati, Prembun, Pejagoan, Sruweng, dan Sidoharjo. (Indra Guntoro, dkk:2012), beberapa masyarakat Kebumen menamainya dengan shalawat Jamjaneng, sebagian yang lain menyebutnya dengan Janengan. Seni ini tidak berkembang di wilayah yang berada di sekitar Kebumen seperti Purworejo, Wonosobo, Banjarnegara dan Purbalingga. Sebaliknya hampir di seluruh desa di Kebumen terdapat kelompok Janengan. Jumlahnya kelompoknya tidak kurang dari 416 kelompok musik Janengan di Kebumen.

Janengan atau Jam Janeng, merupakan peninggalan tradisi Islam yang awalnya dipentaskan sebagai media dakwah penyebaran agama Islam, secara waktu masih belum dapat ditemukan pastinya mulai tahun berapa seni Janengan di Kebumen ini mulai muncul. Dari beberapa literatur yang ada menyebutkan bahwa Janengan diramu dari kata “Zamjani”, seorang tokoh yang dipercaya sebagai penggagas musik tradisional bercirikan Islam-Jawa ini dengan memadukan syair-syair gubahan Sunan Kalijaga dipadukan dengan musik Jawa ciptaan Ibrahim al-Samarqandi (Ibrahim Samarkandi). Syaikh Zamjani diperkirakan hidup pada masa abad ke-15-16, saat Islam berkembang pesat di Tanah Jawa. (Akhmad Arif Junaidi, dkk: 2013)

Syair atau lagu yang dibawakan dalam Janengan sebenarnya berawal dari 20 lagu, yang terdiri dari satu lagu pembuka, delapan belas lagu serta satu lagu penutup. Namun telah terjadi komodifikasi dengan terdapatnya pengaruh kesenian populer seperti campursari dan lagu-lagu pop Sunda. Dari segi isinya syair-syair Janengan atau Jam Janeng sarat dengan kandungan yang terintegrasi dari nilai-nilai aqidah, syari’ah dan tasawuf yang dikemas secara estetis, sehingga berfungsi sebagai sarana dakwah, kemudian juga fungsi edukatif, bahkan fungsi rekreatif (hiburan) serta fungsi pembangunan. (Ani Pujiasih: 2019)

Keberadaan seni tradisional diamanatkan upaya pelestariannya secara nasional, seperti dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999

tentang pelestarian budaya lokal oleh pemerintah daerah. Dalam hal ini, pemerintah Kebumen, telah berupaya mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang pelestarian budaya seperti telah diadakannya kegiatan festival budaya Kebumen, yang juga sebagai langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi pembangunan kebudayaan dan pariwisata, lebih jauh lagi dapat mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan pemeratakan pembangunan.

Akan tetapi dalam penelitian Hafshoh Musfiroh, tradisi Janengan ini masih menghadapi masalah diantaranya perlunya optimalisasi peran pemerintah dalam pemberdayaan seni tradisi, perlunya upaya konservasi, diperlukan pemikiran kembali mengenai hubungan antara Islam dan seni dalam kerangka pengembangan seni tradisi Islam, serta perlunya pembinaan, penyelenggaraan festival, maupun penerbitan regulasi yang mendukung keberadaan seni tradisional. (Hafshoh Musfiroh: 2023)

Selain itu syair-syair dalam kesenian Jam Janeng belum diinventarisir sehingga masih berupa tulisan-tulisan lagu dalam catatan pribadi dalang-dalang pementas seni Jam Janeng. Adapun secara digital, sudah terdapat beberapa dokumentasi video pementasan Jam Janeng yang diunggah di kanal Youtube, akan tetapi belum mewakili keseluruhan syair yang ada, serta belum memenuhi standar kelayakan dokumentasi yang baik. Kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, seperti “Transformasi Musik Shalawatan Menjadi Campurnjaji Grup Rebana Darussalam Lalung Karanganyar”, Wahyu Wiyatni (Skripsi Jurusan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2013), dilatarbelakangi oleh dualitas tersebut. Perspektif Islam dan budaya Jawa. Di satu sisi musik tambur Islam berfungsi sebagai media keagamaan. Di sisi lain rebana sebagai pertunjukan musik populer berfungsi sebagai alat rekreasi yang sesuai dengan ideologi masyarakat saat ini, sehingga memunculkan rumusan penelitian mengenai kedudukan shalawatan antara akidah dan pertunjukan serta Seni. Kemudian berupaya menganalisis proses transformasi musikal Rebana Darussalam dari shalawatan menjadi campurnjaji, juga menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya transformasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan mengadopsi teori transformasi atau perubahan dari Antoniadis, hasil analisis mengungkapkan bahwa transformasi yang dilakukan oleh kelompok “Rebana Darussalam” merupakan strategi pemasaran yang bertujuan untuk melestarikan seni musik Islami dalam kehidupan budaya Jawa. Upaya transformasi ini didukung oleh beberapa faktor, baik dari dalam anggota maupun dari luar perusahaan. Faktor internal meliputi berbagai penyebab terjadinya transformasi, hal ini berkaitan dengan pengalaman estetis anggota itu sendiri. Oleh karena itu, faktor eksternal lebih terlihat pada sikap masyarakat yang mendukung perubahan, karena selera masyarakat cukup dinamis. Hal ini menandakan bahwa sajian musik grup “Rebana Darussalam” kini disesuaikan dengan tren yang ada saat ini. Khususnya kebudayaan Jawa sebagai kebudayaan tertinggi, cukup elastis namun tetap mengandung muatan keislaman.

Artikel kedua diberi judul “Tarian Kayon Karya Bambang Eko Susilohadi.” (Mengekspos Ratri Hapsari, 2017). Institut Seni Indonesia Surakarta Bambang Eko Susilohadi menggunakan konsep

pemikiran 4P Mels Rhodes. Etnokoreologi melakukan kajian kualitatif terhadap metode ini dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi tari Kayo dipengaruhi oleh pengalaman Bambang Eko Susilohadi sebagai guru tari dan irama. Hasil kreatif Bambang yang menguasai beberapa kata gerak, dirangkum dalam kesenian daerah, antara lain Ebleg dan Cepetan. Kreativitasnya diwujudkan dalam animasi Baban, Kepyek, Mbabrah, Tebahtebah dan Ayon-Ayon. Gerakan-gerakan tersebut terinspirasi dari gerakan tari gaya Surakarta. Kata Kunci: Tari Kayon, Bambang Eko Susilohadi, Metode Komposisi.

Selain itu, artikel berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Jamjaneng di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen” karya Hasbi Nur Cahyadi dalam Skripsi Jurusan Pendidikan Musik, Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan karya dan gaya pameran seni Jamjaneng di Dusun Pedurenan Desa Krakal, Kebumen, Alian pada tahun 2015. Tujuan utama penelitian ini adalah karya dan gaya seni Jamjaneng dalam budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian mewakili bentuk dan fungsi kesenian Jamjaneng di Desa Krakal Dusun Pedurenan yaitu (1) ekspresi emosi, (2) metode hiburan, (3) sebagai metode komunikasi, (4) tradisi sosial dan keagamaan sebagai tradisi pendidikan, (5) sebagai alat lantunan sholawat Nabi, (6) sebagai wali adat, (7) sebagai identitas bersama.

Tulisan berjudul “Islam Dan Kejawen Dalam Kesenian Janengan Di Pekon Bumi Ratu Kabupaten Pringsewu Lampung” oleh Erika Sukma Lestari dalam Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2022, memiliki untuk menganalisis kandungan sinkretisme dalam kesenian Janengan yang mana menjadikan seni ini sebagai sebuah kebutuhan dalam masyarakat Jawa di Pringsewu, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi literatur/pustaka, wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi, menghasilkan kesimpulan bahwa sinkretisme dalam kesenian Janengan dapat ditemukan dari kenyataan yang berbeda antara budaya Islam dan juga budaya Jawa. Sebagaimana kepercayaan tradisi lokal Jawa, masyarakat Pekon Bumiratu masih berupaya menjaga hubungan baik dengan roh nenek moyang hal ini ditandai dengan terdapatnya sesajen yang disediakan dalam pertunjukan kesenian Janengan. Padahal dalam pandangan Islam, kewajiban menyembah dan sumber kekuatan terbesar hanya berasal dari Allah SWT serta tidak diperkenankan meminta kekuatan dari leluhur yang sudah meninggal, karena hakikatnya orang yang sudah meninggal tidak memiliki kuasa apapun baik bagi dirinya apalagi untuk orang lain. Sehingga dengan demikian wujud praktik sinkretisme dalam kesenian Janengan Nurul Qomar terdapat dari lirik lagu, alat musik, serta dalam tata cara pelaksanaannya. Namun demikian masyarakat Jawa di Pekon Bumiratu juga percaya bahwa terdapat keterikatan kuat yang menjadi sebuah hak yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan Masyarakat Pekon, yang cukup kompleks didalam kesenian Janengan, yakni menjadi media yang berkaitan dengan pengungkapan emosional melalui seni tradisional, penghayatan estetis yang tidak dapat ditemukan dalam kesenian modern, hiburan, komunikasi, perwujudan identitas

(lambang), norma sosial untuk penghormatan akan tradisi local, dan penghormatan terhadap warisan leluhur, pengesahan lembaga sosial, kesinambungan budaya, serta pengintegrasian masyarakat yang kemudian mempengaruhi perkembangan Janengan di Pringsewu hingga saat ini.

Artikel serupa lainnya dimuat di *Religius: Jurnal Agama dan Kajian Lintas Budaya* oleh Wawan Hernawan dkk. Dengan tujuan penelitian yang mengkaji sinkretisme juga dalam seni tradisional Janengan dengan lokus penelitian yaitu di desa Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan multidisiplin dengan metode sejarah empat fase. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kesenian tradisional Janengan desa Kesugihan Cilacap yang dikenal dengan nama Salawat Janengan atau Salawat *Illah* mengandung ajaran Islam tentang keimanan dan tasawuf yang dipadukan dengan pola budaya lokal Jawa. Kesenian tradisional ini biasanya dipamerkan pada kegiatan *Slametan* dan khususnya pada peringatan Maulid Nabi s.a.w. Kesimpulan dalam penelitiannya yaitu didapati kuatnya pengaruh sinkretisme budaya Islam Jawa dalam puisi atau *singir* salawat bergenre Jawa dan disertai sajen (pengorbanan) pada setiap kesenian yang dipraktekkan. Kajian ini merekomendasikan agar penelitian kebijakan dilakukan untuk memperkuat pelestarian kesenian tradisional Jawa, Islam, dan Indonesia.

Janengan juga nampaknya dikaji dari sudut pandang ilmu pendidikan, seperti pada “Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Seni Janengan di Desa Jatisari” karya Rizki Lestari dalam skripsi kurikulum Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Tarbiyah. Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri dengan tujuan analisisnya untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni Janengan melalui metode penelitian kualitatif dan pendekatan etnografi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat empat nilai pendidikan dalam kesenian Janengan, yaitu 1) nilai ketuhanna atau tauhid, 2) nilai etika Islam akhlak, 3) nilai penghambaan/ibadah, dan 4) nilai penyucian diri/kesucian.

Kajian mengenai tokoh Janengan juga dimuat dalam skripsi Imam Furoh Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2019, dengan penelitian berjudul “Peran Amir Yusuf dalam Pemasyarakatan Kesenian Jamjaneng di Desa Peniron Pejagoan”. , Kebumen”, dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Amir Yusuf. Oleh karena itu, kesenian Jamjaneng di Desa Peniron memperoleh popularitas melalui pendekatan kualitatif dan teori habitus yang mencakup modal, arena, dan praktik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesenian Jamjaneng mempunyai andil besar dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat di desa Peniron. Hal ini tidak luput dari perhatian dalam peran Amir Yusuf. Strategi Amir Yusuf yang menggunakan sesaji dalam kesenian lagu Jamjaneng menyebabkan kesenian ini diterima oleh masyarakat Jawa di desa Peniron. Penggunaan Janeng Putri dengan aransemen dan lirik yang diciptakan oleh Amir Yusuf, menjadikan kesenian Jamjaneng dapat diterima di seluruh lapisan masyarakat desa Peniron, menjadikan kesenian

Jamjaneng digemari hingga saat ini oleh Peniron dan warga Peniron serta dapat mengambil manfaat dari masyarakat luas. Kabupaten Kebumen.

Upaya pelestarian melalui dokumentasi sebelumnya telah dibahas pada artikel “Desain Buku Seni Tradisional di Kabupaten Kebumen” karya Yusiana Yuri Utari dkk., akademisi dari Fakultas Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif Universitas Kebumen, yang berupaya mencatat berbagai kesenian daerah Kebumen dalam suatu buku yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelajar Kebumen tentang kesenian tradisional, termasuk sejarah dan filosofi/maknanya, harus: Kita tidak sekedar mengetahui gerak dan gambaran seni, kita mengkomunikasikannya. Kegiatan ini dilakukan melalui metode kajian pustaka, observasi, wawancara, dan angket, serta analisis data visual dan matriks perbandingan. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka diperlukannya suatu media untuk memberikan informasi tentang kesenian tradisional Kebumen. Media perancangan berupa buku seni tradisional yang ditujukan untuk siswa usia 12 s/d 19 tahun di wilayah Kebumen sederajat siswa SMP/SMA/sederajat. Informasi tentang seni tradisional, termasuk sejarah, filosofi, dan maknanya, diposting bersama dengan foto dan gambar lainnya untuk membantu memahami isi buku. Memberikan informasi kepada pembaca tentang seni pertunjukan tradisional agar dapat diterima secara luas merupakan tujuan yang diharapkan dan dikembangkan dalam bentuk produk buku tersebut oleh Yusiana Yuri Utari dkk. Akan tetapi proses pendokumentasian yang dilakukan Yusiana Yuri berbeda dengan pengabdian yang dilakukan oleh penulis Bersama tim karena tidak secara spesifik mendokumentasikan kesenian Janengan desa Karang Sari.

Kemudian yang terakhir penelitian berjudul “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa” oleh Akhmad Arif Junaidi, dkk. (Akhmad Arif Junaidi, dkk: 2013), yang mengupas aspek-aspek adaptasi Islam-Jawa yang terdapat dalam seni Janengan meliputi akidah (tauhid), syari’at dan tasawuf.

Dari beberapa penelitian diatas, belum terdapat kegiatan penelitian maupun pengabdian yang bertujuan meningkatkan kapasitas preservasi seni syair Islam tradisional Jam Janeng di Desa Karang Sari Kecamatan Sruweng Kab. Kebumen melalui pendekatan ABCD.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut penulis melakukan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan dokumentasi cetak dan digital sebagai upaya peningkatan kapasitas preservasi seni syair Islam tradisional Jam Janeng di Desa Karang Sari Kecamatan Sruweng Kab. Kebumen melalui pendekatan ABCD.

Desa Karang Sari dipilih menjadi lokasi pengabdian karena wilayah Desa Karang Sari Kec. Sruweng memiliki grup pementas Jam Janeng dengan jenis grup pentas yang diperhitungkan di wilayah Kab. Kebumen yakni grup pentas Wayang Golek Jamjaneng, yang memadukan antara Wayang Golek dan Jam Janeng.

Harapannya pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas Masyarakat dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas masyarakat

khususnya aparat desa dan pegiat budaya di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen dalam melakukan konservasi/pelestarian seni Jam Janeng melalui dokumentasi cetak dan digital.

Tujuan dari program pendampingan ini adalah:

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Mengkaji keunggulan seni Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen
3. Menemukan strategi pengembangan seni Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen
4. Meningkatkan kapasitas pegiat Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen dalam melakukan konservasi/pelestarian seni Jam Janeng melalui preservasi dan revitalisasi syair-syair Jam Janeng ke dalam media cetak dan digital.
5. Mendukung program pemerintah dalam melestarikan budaya lokal daerah

Mendukung program kampus UIN SAIZU dalam memperkaya khazanah budaya peng-*inyongan* sebagai warisan budaya Islam nusantara raya.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas Masyarakat. (LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2023)

Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Assets Based Community Development/ ABCD*) ini yang secara kontinu diharapkan dapat memunculkan kemandirian Masyarakat lokal yang mampu meningkatkan aspek ekonominya sehingga otomatis akan berdampak pada peningkatan taraf hidup atau kesejahteraannya.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah utama untuk melakukan proses pengabdian diantaranya:

- 1) *Discovery* (Menemukan): Pertama, adalah tahapan permulaan yang bertujuan menemukan aset yang dimiliki Masyarakat lokal. Teknisnya dengan melakukan riset sederhana agar aset ditemukan, sehingga dapat dilacak potensi yang dapat ditingkatkan dari Masyarakat wilayah tersebut. Penggunaan potensi yang telah ada, memungkinkan efektifitas dan kepemilikan serta kemungkinan komitmen yang lebih kuat dalam Kerjasama pengabdian, serta dalam keterlibatan antara pengabdi dengan Masyarakat lokal. Tahapan ini dapat menggunakan metode analisis identitas, identitas sosial maupun identitas wilayah. Analisis identitas perlu untuk memahami tradisi Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Kebumen, bagaimana nilai-nilai, peran serta fungsi lembaga sosial yang terkait, komunitas yang berhubungan erat, peta atau bahkan ditemukan peninggalan sejarah terkait Jam Janeng, sebagai mapping tokoh-tokoh utama dan guna mengetahui karakter masyarakat lokal terkait seni Jam Janeng. Dengan harapan upaya pemberdayaan terhadap Masyarakat ini dapat optimal, penting bagi pengabdi untuk menggali

informasi secara langsung kepada warga melalui metode tanya jawab. Tanya jawab diperlukan agar diperoleh informasi dari sumber primer secara mendalam.

- 2) *Dream* (Impian): Selanjutnya, yang kedua dalam tahapan ABCD adalah *Dream* yakni menyepakati isu pemberdayaan yang diharapkan dan difokuskan bersama masyarakat. Pada tahap ini pengabdian bersama masyarakat merumuskan visi atau komitmen Bersama dalam menyusun program. Tahapan *Dream* ini ditujukan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama. Berkenaan dengan hal tersebut penting untuk merumuskan program dengan memperhatikan waktu atau jangka yang memungkinkan dalam pelaksanaannya, serta sebaiknya menentukan program mana yang akan diprioritaskan untuk dilaksanakan.
- 3) *Design* (Merancang): Pada tahap ketiga ini, pengabdian bersama warga mulai merancang strategi pelaksanaan, proses tahap demi tahap secara eksplisit, dan sistem yang akan dibangun, untuk menciptakan keputusan serta mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progress. Proses ini dapat digambarkan sebagai partisipasi seluruh masyarakat (atau kelompok) dalam mengetahui keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan, berintegrasi dan bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan, ambisi dan tujuan bersama di wilayah pelayanan. Sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, maka disusunlah rencana aksi berdasarkan sumber daya dan kemampuan masyarakat Desa Kec Karang Sari. Sruweng dikaitkan dengan kesenian Jam Janeng. Tujuan utama dari bagian proyek ini adalah: a) untuk memahami apa yang dapat dilakukan; b) mengetahui cara bekerja dengan orang lain dan mengoordinasikan kontribusi; c) Menentukan apa yang perlu dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia d) Mengurangi persepsi ketergantungan terhadap faktor eksternal untuk kemajuan; e) Rasa kemitraan yang lebih besar dalam kontribusi badan-badan eksternal, termasuk lembaga-lembaga pemerintah.
- 4) *Define* (Menentukan): Langkah ini untuk mengerjakan hasilnya. Komunitas dan tim akan bergerak bersama untuk mencapai visi yang diuraikan pada bagian sebelumnya dengan menggunakan sumber daya komunitas. Pada tahap sebelumnya yaitu perancangan, dibuat rencana aksi dan rencana aksi tersebut dilaksanakan atau diorganisir bersama masyarakat. Tim yang memimpin pengabdian harus memutuskan "pilihan proyek yang baik", deskripsi tujuan proses penemuan dan perubahan yang diinginkan bersama masyarakat, yang mungkin melibatkan diskusi kelompok terfokus (FGD). Dalam proses FGD, peserta dan masyarakat menentukan fokus diskusi. Pembahasan akan terfokus dengan baik, termasuk program-program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Proses FGD dapat berjalan lancar jika terdapat konsensus dan dialog antara pekerja dan pimpinan desa serta masyarakat sekitar desa.

- 5) Destiny (Lakukan): Hal ini Bagian terakhir berfokus pada bagaimana orang dan organisasi berkembang. Langkah terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang telah disetujui untuk mewujudkan impian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Selain mewujudkan impian masyarakat untuk mengembangkan sumber daya desa bisa meluas.
- 6) Refleksi: Ketika tahapan ABCD (dari nomor 1 s/d 5) Bagian terakhir berfokus pada bagaimana orang dan organisasi berkembang. Langkah terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang telah disetujui untuk mewujudkan impian masyarakat untuk mengambil keuntungan dari sumber dayanya. Selain mewujudkan impian masyarakat untuk mengembangkan sumber daya desa menggunakan metode ABCD membawa dampak perubahan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan dokumentasi cetak dan digital sebagai upaya peningkatan kapasitas preservasi seni syair Islam tradisional Jam Janeng di Desa Karangsari Kecamatan Sruweng Kab. Kebumen melalui pendekatan ABCD dilaksanakan kepada Masyarakat, aparatur desa dan pegiat budaya di Desa Karangsari Kecamatan Sruweng Kab. Kebumen, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi Desa Binaan, Koordinasi kepada mitra dan unsur Pemerintahan Daerah, dan Diskusi Metode Pengabdian.

Bentuk kegiatan : Observasi Desa Binaan, Koordinasi kepada mitra dan unsur Pemerintahan Daerah, dan Diskusi Metode Pengabdian.

Waktu/ Tanggal Pelaksanaan : 11 Agustus 2023

Tempat pelaksanaan :

- a) Kantor Desa Karangsari
- b) Sanggar Cipto Roso Desa Karangsari
- c) Wilayah Desa karangsari

Tujuan Pelaksanaan : Melakukan observasi Desa Binaan, Koordinasi kepada mitra dan unsur Pemerintahan Daerah, dan Diskusi Metode Pengabdian.

Realisasi Kegiatan :

Pelaksanaan observasi awal dalam rangka sosialisasi, mendapatkan persetujuan mitra, diskusi potensi, harapan dan metode pengabdian, pemilihan teknik pemenuhan harapan, dan penjadwalan kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Hasil yang didapatkan dari observasi awal, yaitu mengenai data demografis Desa Karangsari beserta segala potensinya (*Discovery*). Desa Karangsari merupakan salah satu kecamatan di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, terletak pada 7.6552 Lintang Selatan dan 109.6639 Bujur Timur. Luasnya 87 ha dengan luas sawah 149.127 ha, lahan pemukiman 36.373 ha, dan

lahan tadah hujan 3,5 ha. Dua RW dan 10 RT dengan batas desa sebagai berikut: - Utara: Desa Jemur dan Desa Karangtanjung - Selatan: Desa Bumirejo - Barat: Desa Gemeksekti - Timur: Desa Kawedusan dan Desa Jatimulyo, jumlah penduduk Jumlah penduduk Desa Karangsari pada tahun 2023 adalah 950, dengan 477 laki-laki dan 473 perempuan, dengan kepadatan penduduk sebesar 950 jiwa/km².

Kekuatan desa Karangsari adalah pertanian (desa ini menghasilkan padi dan hasil pertanian lainnya; tahun lalu produksi padi di desa Karangsari sebesar 94 ton per tahun). Berikutnya, potensi pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah dalam negeri pada sektor usaha dalam negeri. Wilayah Desa Karangsari yang memiliki 63 perikanan, 16 peternakan dan 12 peternakan, dekat dengan jalur metro dan jalan daerah, serta banyak potensi wilayah untuk dijadikan wilayah studi. Jarak dari kota ke daerah kecil 2,5 km, ke kecamatan 3 km, prasarana jalan dan sarana air yang memadai, sarana pendidikan dan tempat tinggal terus dikembangkan. Berpotensi mengubah Desa Karang Sari menjadi tempat tinggal yang menyenangkan dan nyaman, pusat pendidikan dan pusat jasa/komersial. Berdasarkan potensi sumber daya manusia, jumlah penduduk usia kerja (15-65 tahun) Desa Karang Sari pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 715 jiwa, yaitu 75% dari total penduduk Desa Karang Sari. Selain produk pertanian dan produk hewani organik, dapat menjadi wadah pengembangan produk seni seperti kerajinan tangan. Dengan menggabungkan hal ini dengan penggunaan internet, idenya adalah seni dapat menjangkau konsumen di mana saja dan juga memasuki pasar internasional untuk meningkatkan kehidupan masyarakat pedesaan. Produk kesenian lainnya yang juga dapat ditingkatkan sebagai potensi desa adalah produk budaya berupa penampilan yang mana bisa dikaitkan dengan potensi yang ketiga yang bisa ditingkatkan di desa yakni adalah potensi wisata bahwa seni Jam Janeng di Desa Karangsari berpusat di Sanggar Cipto Roso, dengan pemimpin sanggarnya yakni Bapak B. E Susilohadi. Sanggar Cipto Roso dibawah pembinaan B.E Susilohadi telah menelurkan banyak kreasi seni tradisional yang ditransformasikan kedalam seni modern, dengan pertunjukan panggung yang profesional, sehingga Sanggar Cipto Roso menjadi acuan inovasi seni tradisional di Kabupaten Banyumas, dan menjadi Sanggar yang dipercaya untuk membawakan pertunjukan seni daerah di kancah Nasional.

Seni Jam Janeng diantaranya, sebagai seni khas Kebumen, tidak dilewatkan oleh B.E Susilohadi, bahwa beliau sangat bersemangat untuk mengenalkan dan melestarikan kesenian terutama Jam Janeng, bahkan di era pekerjaannya saat menjadi KASI Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kebumen, beliau telah berupaya melekatkan seni-seni khas Kebumen kedalam aktifitas akademis lembaga-lembaga Pendidikan yang terdapat dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kebumen yakni sekolah negeri baik tingkat dasar, menengah, maupun tingkat atas.

Jam Janeng kemudian dimodifikasi dikompilasikan dengan seni tradisional dan music lainnya agar lebih menarik dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Aktifitas Janengan Sanggar Cipto Roso, selain latihan khusus yang di peruntukkan pertunjukan besar, juga terdapat latihan bulanan, pertemuan sederhana dengan nama "Arisan Janengan", dalam artian, seluruh anggota pegiat Janengan

khususnya di Desa Karang Sari dan sekitarnya, bergiliran kedatangan “arisan”, atau giliran menembangkan syair Janengan dalam pertemuan tersebut.

Tentu saja Sanggar Cipto Roso telah terdaftar sebagai sanggar seni yang berlegalitas resmi, akan tetapi, masih banyak tantangan dalam pelestarian Janengan ini, yakni semakin berkurangnya peminat dalam seni Janengan, belum optimalnya dukungan OPD (Organisasi Perangkat Daerah), dalam pelestarian Janengan, dan belum dilakukan preservasi struktur untuk menyelamatkan sejarah Janengan di masa depan, bahwa seni yang luhur ini adalah identitas Kab. Kebumen yang pernah eksis dimasanya.

Masyarakat kemudian sepakat bahwa Janengan adalah asset dan potensi besar dan sangat khas yang dimiliki Desa Karang Sari, (*Discovery*).



Gambar 1 : Tim sedang melakukan Observasi Pra-Pengabdian

Selanjutnya (*Dream*), hasil identifikasi Bersama Masyarakat, bahwa masyarakat memiliki harapan yang besar pula terhadap keberlangsungan potensi seni diantaranya Janengan, dengan fokus utama di pelestarian seni Janengan.

Pada tahap *design* (Merancang), kemudian pengabdi bersama warga telah merumuskan tahapan-tahapan dan strategi pelaksanaan untuk cita-cita optimalisasi potensi daerah dalam upaya memberikan dampak dan perubahan yang positif bagi Desa Karang Sari. Walaupun dampaknya untuk jauh kedepan, tetapi pengabdi dan warga berkomitmen untuk melakukan upaya pelestarian seni Jamjaneng demi eksistensi Janengan dimasa yang akan datang melalui proses preservasi dengan dokumentasi cetak dan digital.

Kemudian program-program telah dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan Bersama (*define*), yakni dilaksanakannya program pendampingan Dokumentasi Cetak dan Digital, serta dalam peningkatan kapasitas preservasi, maka telah dilaksanakan FGD Pendampingan Cetak dan Digital (*destiny*).

2. Pendampingan Dokumentasi Cetak dan Digital Jam Janeng

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

E-ISSN:2986-0962

Bentuk kegiatan: Melakukan pendampingan dokumentasi bentuk, fungsi, dan perkembangan Jam Janeng melalui diskusi dan pengumpulan dokumen

Waktu/ Tanggal Pelaksanaan :

a) 26 Agustus 2023

b) 27 Agustus 2023

c) 10 September 2023

Tempat pelaksanaan :

a) Rumah Ibu Sri Sukaryawati

b) Rumah Pak Bambang

c) Rumah salah satu pegiat Budaya

d) Rumah Purwanto

e) Salah satu rumah warga

Tujuan Pelaksanaan : Melakukan pendampingan dokumentasi bentuk, fungsi, dan perkembangan Jam Janeng melalui diskusi dan pengumpulan dokumen dan penggalian data terkait kesenian Jam Janeng

Realisasi Kegiatan :

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dokumentasi cetak dan digital alat-alat Jam Janeng dilaksanakan selama tiga hari. Kegiatan ini melibatkan para pegiat budaya, kepala desa, dan warga Desa Karangsari. Pada kegiatan tersebut, tim pengabdian melakukan dokumentasi bentuk, fungsi, dan perkembangan Jam Janeng melalui diskusi dan pengumpulan dokumen serta melakukan wawancara pada pihak yang dilibatkan pada kegiatan tersebut. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk melakukan pendampingan cara mendokumentasikan dengan terlebih dahulu menggali data tentang kesenian Jam Janeng. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, namun ada sedikit kendala yaitu tim pengabdian masih kesulitan dalam mengondisikan waktu diskusi dan diskusi serta pendalaman teknik penggalian data.

Setelah data terdokumentasikan, kemudian tim pengabdian mendampingi penyusunan buku yang berisi tentang kesenian Jam Janeng dan syair-syair Jam Janeng hasil dari observasi serta diskusi yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber di Desa Karangsari. Selain itu, tim pengabdian juga mendampingi pendokumentasian kesenian Jam Janeng di Desa Karangsari berupa video. Video tersebut akan dibuat dalam bentuk CD.

Dibukukannya kesenian dan syair-syair Jam Janeng ini sebagai bentuk upaya pelestarian kesenian Jam Janeng di Desa Karangsari. Diharapkan dengan dibukukannya kesenian dan syair-syair Jam Janeng ini dapat memudahkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Karangsari untuk mempelajari kesenian tersebut dan dapat membuat masyarakat Desa Karangsari agar tertarik mempelajari kesenian Jam Janeng. Selain itu, dibukukannya kesenian tersebut memiliki keberlanjutan yang panjang, mudah diakses oleh berbagai generasi, dan bisa memberikan sentuhan fisik yang istimewa.

Dokumentasi berupa video yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama masyarakat dalam hal ini pegiat budaya Desa Karangsari (Sanggar Cipto Roso) juga menjadi bentuk upaya pelestarian kesenian Jam Janeng di Desa Karangsari. Dengan adanya dokumentasi berupa video ini dapat memudahkan akses global, dapat dengan cepat disebar, dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kualitas visual. Maka dari itu, dokumentasi video tersebut dapat memperkenalkan kesenian Jam Janeng di Desa Karangsari secara global.



Gambar 2: Tim sedang melakukan penggalan informasi dan potensi terkait JamJaneng

3. Melaksanakan Seminar FGD “Strategi Dokumentasi Cetak dan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Preservasi Syair Seni Islam Tradisional Jam Janeng”

Bentuk kegiatan: Pelaksanaan seminar

Waktu/ Tanggal Pelaksanaan : 9 September 2023

Tempat pelaksanaan : Aula Desa Karangsari

Tujuan Pelaksanaan : Meningkatkan kapasitas preservasi syair seni Islam Tradisional Jam Janeng

Realisasi Kegiatan :

Pada tanggal 9 September 2023, tim pengabdian UIN SAIZU mengadakan seminar (FGD) yang berjudul “Strategi Dokumentasi Cetak dan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Preservasi Syair Seni Islam Tradisional Jam Janeng”. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Desa Karangsari. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu meningkatkan kapasitas preservasi syair seni Islam Tradisional Jam Janeng. Seminar diisi oleh dua dosen dari UIN SAIZU yaitu Bapak Rahman Latif Alfian S.Pd., M.Ag. dan Bapak Sidik Fauji, M. Hum. Kegiatan seminar ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh Ibu Sri Sukaryawati selaku Kepala Desa Karangsari, Bapak Bambang selaku pegiat budaya di Desa Karangsari, dan para warga Desa Karangsari. Para warga cukup antusias dengan adanya seminar ini.

Dengan hadirnya berbagai unsur baik pemerintah, pegiat budaya, maupun warga Masyarakat Desa Karangsari, serta akademisi UIN Saizu dalam pertemuan ini. Telah menghidupkan kesadaran mengenai pentingnya upaya preservasi dalam seni-seni tradisional.

Seni-seni tradisional yang menjadi kekayaan dan identitas Bangsa Indonesia, dapat dilestarikan dengan beberapa cara, yakni proses legalisasi, preservasi dan inovasi. Seni Janengan dari fungsinya, memiliki ikatan yang kuat dengan kehidupan Masyarakat local, karena dapat menghidupkan nilai-nilai luhur tradisional yang masih relevan dalam membangun karakter bangsa yang baik. Memiliki fungsi etik, Dimana sebagai penghormatan kepada jasa-jasa pahlawan dimasa lalu yang telah membangun bangsa dengan segala cara ditengah tantangan dan rintangannya, yang diharapkan kesadaran ini dapat mendorong rasa cinta tanah air, dan meningkatkan daya juang mengisi kemerdekaan dengan hal yang positif.

Selanjutnya fungsi estetik, yang berkaitan dengan rasa dan jiwa, seni tradisional memiliki efek kenangan yang membuat pendengaran menjadi rindu akan kehidupan yang aman dan tentram, sebagaimana yang dicita-citakan dan diupayakan dalam kehidupan tradisional, yakni mengutamakan kehidupan yang beriringan dan tidak merusak alam, jauh dari hingar binger yang merusak sumber daya alam Indonesia.

Fungsi rekreatif kemudian menjadi fungsi yang universal, karena seni yang memberikan efek kebahagiaan dan ketenangan bagi yang mendengarnya, dapat kemudian diinovasikan dalam berbagai bentuk seni music, agar dapat bertahan ditengan perkembangan zaman modern.

Selanjutnya langkah-langkah preservasi yang dibahas, yakni dokumentasi cetak, dapat berbentuk cetak resmi (legalisasi/HAKI), buku cetak, dan digital dapat berbentuk video, dan preservasi digital melalui scanning teks-teks cetak yang memuat seni lirik Janengan yang asli (hasil tulisan tangan pencipta lirik). Kemudian yang terakhir adalah strategi preservasi digital melalui perekaman dan pembuatan video.

Dokumentasi merupakan suatu cara pelestarian atau pelestarian seni rupa yang mendukung berbagai kondisi sehingga dapat menghidupkan kembali seni rupa yang sudah tua namun pudar. Oleh karena itu, dokumen sendiri merupakan kumpulan berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi atau bukti tentang proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis untuk memberikan informasi kepada pengguna, mengumpulkan, mengorganisasikan, mencari atau meneliti informasi untuk menghasilkan artikel baru yang bermanfaat. , pengolahan, pemeliharaan dan persiapannya. Bisa berupa foto, video, cetakan, rekaman suara atau karya audio.

Proses dokumentasi perlindungan karya seni menggunakan platform video sebagai media rekaman yang dapat digunakan untuk menghasilkan karya cetak atau sebagai bukti fisik yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat di seluruh Indonesia untuk memberikan informasi tentang desa-desa yang memiliki nilai seni khusus. Manfaat video juga dapat bermanfaat dalam kegiatan promosi, termasuk di masyarakat khususnya di daerah Kebumen bisa membantu memahami kesenian daerah. Dengan melestarikan seni dan kerajinan daerah maka nilai-nilai kecintaan terhadap budaya lokal akan ditanamkan pada generasi muda masyarakat Kebumen.



Gambar 3: Seminar FGD "Strategi Dokumentasi Cetak dan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Preservasi Syair Seni Islam Tradisional Jam Janeng"

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan dalam bentuk pendampingan dokumentasi cetak dan digital sebagai upaya peningkatan kapasitas preservasi seni syair Islam tradisional Jam Janeng di Desa Karangsari Kecamatan Sruweng Kab. Kebumen melalui pendekatan ABCD, maka beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan pada pendampingan ini yaitu, *pertama* didapatkannya dokumentasi potensi bentuk, fungsi dan perkembangan seni Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen. *Kedua*, bahwa telah disepakatinya dan dilaksanakan strategi pengembangan seni Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen melalui dokumentasi cetak dan digital. *Ketiga*, Meningkatkan kapasitas masyarakat, aparatur desa dan pegiat budaya Jam Janeng di Desa Karangsari Kec. Sruweng Kab. Kebumen dalam melakukan konservasi/pelestarian seni Jam Janeng melalui preservasi dan revitalisasi syair-syair Jam Janeng ke dalam media cetak dan digital. Dimana sebelum pelatihan, masyarakat, aparatur desa dan pegiat budaya Jam Janeng di Desa Karangsari terkonfirmasi belum mendapatkan literasi untuk melakukan dokumentasi terstruktur demi pelestarian seni Jam Janeng atau Janengan. Setelah pelatihan, dengan disampaikannya literasi, diskusi dan pendampingan preservasi sekaligus implementasi dokumentasi bentuk, fungsi dan perkembangan seni Janengan, masyarakat, aparatur desa dan pegiat budaya Jam Janeng di Desa Karangsari telah memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah preservasi melalui teknik dokumentasi cetak dan digital dalam upaya melestarikan seni syair islam tradisional Kebumen, Janengan, dengan outputnya yaitu buku serta video. Adapun hambatan yang dialami selama pengabdian adalah jarak yang cukup jauh, kurangnya teknik pendalaman diskusi, partisipasi SDM lokal yang kurang maksimal, dan dana yang diperuntukkan bagi pendampingan ini sehingga belum dapat maksimal dalam pelaksanaannya. Kegiatan Pengabdian secara umum sudah terlaksana, dengan proses pendampingan yang dapat dijadikan bahan analisis dalam penerapan dimasing-masing wilayah. Semoga kedepannya pendampingan dokumentasi cetak dan digital

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

E-ISSN:2986-0962

sebagai upaya peningkatan kapasitas preservasi seni syair Islam tradisional dapat dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama PEMDA setempat juga dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkurrohman, Ali. 2017. "Bentuk Musik Dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup "Sekar Arum" Di Desa Panjer Kabupaten Kebumen". JURNAL SENI MUSIK 6 (1) (2017)
- Furoh, Imam. 2019. *Peran Amir Yusuf Dalam Mempopulerkan Kesenian Jamjaneng Di Desa Peniron Pejagoan Kebumen*. Skripsi Karya Ilmiah Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Guntoro, Indra, dkk. 2012. "Penyajian Jam Janeng Pada Acara Hiburan Masyarakat Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen". Jurnal Musik, Volume 1, Nomor 3, Desember 2013.
- Hernawan, Wawan. dkk. 2019. "Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional". Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya 4, 3 (2020): 135-144.
- Hibatullah, Arrafi. 2019. "Gondang Toba Penghubung Doa". https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_9965210113144418
- Irawati, Eli. 2022. "Strategi Preservasi Musik Tradisional Dengan Pendekatan Ekosistem Musik". PROSIDING: Vol. 1 No. 1 (2022): WIDYADHARMA: PROSIDING PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK.
- Irhandayaningsih, Ana. 2018. "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". Jurnal ANUVA Volume 2 (1): 19-27, 2018 Copyright ©2018, ISSN: 2598-3040 online Available Online at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Jaya, Indra. 2014. "Kesenian Janeng Pada Acara Khitanan Di Wonoharjo Kabupaten Pangandaran". Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Jati, Wasisto Raharjo. 2013. Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan, Walisongo, Volume 21, Nomor 2, November 2013
- Junaidi, Akhmad Arif, dkk. 2013. "Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa". Jurnal Walisongo, Volume 21, Nomor 2, November 2013.
- Kholis, Nor. 2018. Syair Melalui Syair: Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer. Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 3, No. 1, January – June 2018, Pp. 103 – 126
- Laili, Masrifatul. 2022. "Preservasi Mocoan Lontar Yusup Sebagai Upaya Menjaga Keberlangsungan Budaya Dan Media Dakwah Di Masyarakat Suku Osing Desa Kemiren Banyuwangi". Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Pratiwi, Dian Eka. 2021. "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Etnomatematika Dengan Konteks Alat Musik Jamjaneng Pada Materi Geometri". Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 7, Nomor: 2, 2021.

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

E-ISSN:2986-0962

- Pujiasih, Ani. 2019. *"The Opportunity Spaces in JamJaneng Cultures as the Basis of Creating do Janeng Mas Dance"* WSSN : 2355-9349. 2nd International Conference on Art and Arts Education (ICAAE 2018atlantis pressCopyright © 2019, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 327
- Rahayu, Eko Budi. 2015. Eksistensi Kesenian *"Cepetan Alas Cinta Karya Budaya"* Di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyanto, dkk. 2022. *Reproduksi Budaya dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Migran Banyumasan*. CV. Rizquna; Banyumas Jawa Tengah, hlm. 3.
- Tim Kemenag RI. 2019. *"Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP"*. Kemenag RI Jakarta.
- Tim Penyusun LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2023. *"Pedoman Pelaksanaa KULIAH KERJA NYATA (KKN)"*. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Tullah, Genta Hidayat, dkk. 2023. *"Dokumentasi Informasi Upacara Adat Kenduri Sko Sebagai Upaya Preservasi Pengetahuan Di Kabupaten Kerinci"*. Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi Volume 17 Nomor 1 Mei 2023 ISSN: 1979-7737 E-ISSN: 2442-8175
- Utari, Yusiana Yuli. 2019. *"Perancangan Buku Kesenian Tradisional Di Kabupaten Kebumen"*. e- Proceeding of Art & Design Universitas Telkom: Vol.6, No.3 Desember 2019 | Page 3593
- Wibawanto, Sigit.2018."*KEMAMPUAN ACARA BUDAYA MENGHASILKAN KUNJUNGAN DESTINASI: STUDI KASUS DI KOTA KEBUMEN"*. Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI, Volume XVIII, No. 2 Juli 2018.
- Winastwan, P Rheza Ega, dkk. 2022. *"Pojok Penginyongan Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal Banyumas"*. FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 17, No.1, Januari-Juni 2022 ISSN 1978-9637 E-ISSN 2745-6390.
- Yanuarsih, 2006."*Studi Etnografi Kesenian Tradisional Jamjaneng Desa Kutosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen"*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- <http://www.kebumenekspres.com/2020/01/8-grup-ikuti-festival-jamjaneng.html>, diakses 12 Juli 2023
- <https://yogya.inews.id/berita/festival-kaliratu-kebumen-padukan-wisata-dan-budaya-untuk-gerakkan-ekonomi-masyarakat>, diakses 12 Juli 2023
- <https://radarbanyumas.disway.id/read/36726/dkd-kebumen-apresiasi-kesenian-golek-jeneng>, diakses 12 Juli 2023
- <https://mijil.id/t/kesenian-di-daerah-kabupaten-kebumen/5879> diakses 10 Agustus 2023.
- <https://radarbanyumas.disway.id/read/36726/dkd-kebumen-apresiasi-kesenian-golek-jeneng>, diakses 12 Juli 2023

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

E-ISSN:2986-0962

https://www.academia.edu/37609873/KOMODIFIKASI_SENI_TRADISIONAL_MELALUI_PRESERVASI_DAN_REVITALISASI_SEBAGAI_RANCANGAN_PRODUK_DENGAN_MAKNA_BA
RU_Seni_Tradisional_sebagai_Dasar_Inspirasi_Dalam_Perancangan_Produk_, diakses 12 Juli 2023